

DAMPAK KEPEMIMPINAN TRANSAKSIONAL DAN PRAKTEK KOMUNIKASI TERHADAP IKLIM DAN PERILAKU KESELAMATAN PADA PT. SAPTA JAYA ABADI NAGARI LUBUK PINANG KABUPATEN MUKOMUKO

Firkal Hadi Al Haqy¹, Dr. Akmal, S.E., M.Si²

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

E-mail : firkalhadialhaqi26@gmail.com, drakmal210@gmail.com

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yaitu suatu potensi yang dimiliki oleh masing-masing orang untuk mengujudkan sesuatu sebagai makhluk sosial atau daya pikir dan daya fisik yang dimiliki seseorang individu dan berperilaku yang dipengaruhi oleh keturunan maupun lingkungan yang ada disekitarnya serta bekerja karena termotivasi oleh keinginannya untuk mencapai tujuannya. Sikap dan perilaku manajemen sering diukur sebagai salah satu komponen inti dan paling berpengaruh dari iklim keselamatan organisasi, dan pendorong kinerja kesehatan dan keselamatan organisasi [1]. Mengontrol perilaku keselamatan pekerja konstruksi dapat efektif dalam mencegah kecelakaan konstruksi, dan mendorong peneliti dan praktis untuk mengidentifikasi faktor organisasi dan individu yang mempengaruhi perilaku keselamatan. [2] Mendefinisikan iklim keselamatan adalah sebagai persepsi karyawan terhadap kebijakan keselamatan, prosedur, praktik, serta seluruh kepentingan dan prioritas keselamatan kerja dan Perilaku keselamatan merupakan perilaku karyawan yang berkaitan dengan keselamatan kerja, terdiri dari kepatuhan karyawan terhadap prosedur yang berlaku serta partisipasi karyawan dalam mengembangkan aspek keselamatan di tempat kerja [3].

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan adalah PT. Sapta Jaya Abadi Nagari Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko Perusahaan ini bergerak pada bidang kelapa sawit dan telah berkembang menjadi dua pilar bisnis yaitu perkebunan dan minyak kelapa sawit (CPO). populasinya adalah seluruh karyawan yang ada di PT. Sapta Jaya Abadi Nagari Lubuk Pinang, Kabupaten Mukomuko yang berjumlah 104 orang. dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah 104 orang karyawan pengelolaan minyak kelapa sawit di PT. Sapta Jaya Abadi Nagari Lubuk Pinang, Kabupaten Mukomuko. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan *Total sampling sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan melakukan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau

sampel yang jumlah populasinya kurang dari 100, seluruh sampel populasi dapat dijadikan sampel penelitian [4].

Metode Analisis Data

Measurement Model Assesment

Measurement Model Assesment (MMA) atau penilaian model pengukuran sering juga disebut dengan outer model. MMA digunakan untuk menguji validitas konstruk dan itemitem pernyataan [5]. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur atau dapat dikatakan bahwa MMA mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya [5]. Pengujian yang digunakan dalam MMA adalah Convergent validity dan Discriminant validity. Convergent validity adalah mengukur validitas indikator sebagai pengukur variabel yang dapat dilihat dari outer loading (besar dari 0,7), cronbach alpha (besar dari 0,7), composite reliability (besar dari 0,7), dan Average Variance Extracted (besar dari 0,5) sebagaimana yang dijelaskan oleh [6]. Sedangkan pengukuran validitas diskriminan dapat dilakukan dengan menggunakan metode diantaranya Fornell-Larcker criterion dan cross loadings. Pada metode FornellLarcker criterion, suatu variabel dikatakan memiliki validitas diskriminan apabila nilai korelasi variabel tertentu dengan dirinya sendiri lebih besar daripada jika variabel tersebut berkorelasi dengan variabel lain. Sementara pada metode cross loadings, suatu variabel dikatakan memiliki validitas dikriminan apabila item-item pernyataan yang digunakan mengukur variabel tertentu memiliki skor loading paling tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat hasil pengujian pada table 1.1 berikut:

Table 1.1
Hasil Pengujian Hipotesis

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T-Statistic (O/ST DEV)</i>	<i>P-Values</i>	Keterangan
KT → IK	0,784	3,462	0,001	H1 Diterima
KP → PK	1,400	8,451	0,000	H2 Diterima
PKM → IK	-0,171	0,758	0,449	H3 Ditolak
PKM → PK	-0,727	4,464	0,000	H4 Diterima

Berdasarkan hasil pengujian path coefficients dapat diketahui bahwa dalam membuat keputusan hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan melihat nilai original sample, T Statistik dan nilai P Value. Apabila T Statistic > 1,96 Tabel atau P Value < 0,05 maka hipotesis diterima.

Hipotesis 1 terlihat bahwasanya kepemimpinan transaksional terhadap iklim keselamatan memiliki *original sample* 0,782 yang dapat diartikan bahwasanya pengaruh kepemimpinan transaksional terhadap iklim keselamatan mempunyai arah positif. *T-Statistic* 3,462 dan *P-Value* 0,001 dimana dapat disimpulkan bahwasanya kepemimpinan transaksional berpengaruh terhadap iklim keselamatan.

Hipotesis 2 juga terlihat pengaruh dari kepemimpinan transaksional terhadap perilaku keselamatan yang memiliki *original sample* 1,400 yang dapat diartikan bahwasanya pengaruh kepemimpinan transaksional terhadap perilaku keselamatan mempunyai arah positif. Dimana semakin baik kepemimpinan transaksional akan semakin baik pula perilaku keselamatannya. Selain itu kepemimpinan transaksional terhadap perilaku keselamatan memiliki *T-Statistic* 8,451 dan *P-Value* 0,000 dimana dapat disimpulkan bahwasanya kepemimpinan transaksional berpengaruh positif terhadap perilaku keselamatan.

Hipotesis 3 bahwasanya praktek komunikasi terhadap iklim keselamatan memiliki *original sample* -0,171 yang dapat diartikan bahwasanya pengaruh praktek komunikasi terhadap iklim keselamatan mempunyai arah negatif. *T-Statistic* 0,758 dan *P-Value* 0,449 dimana dapat disimpulkan bahwasanya praktek komunikasi tidak berpengaruh terhadap iklim keselamatan.

Hipotesis 4 Juga terlihat dari pengaruh praktek komunikasi terhadap perilaku keselamatan yang memiliki *original sample* -0,727 yang dapat diartikan bahwasanya pengaruh praktek komunikasi terhadap perilaku keselamatan mempunyai arah negatif. Dimana semakin baik praktek komunikasi akan semakin kurang baik perilaku keselamatannya. Selain itu praktek komunikasi terhadap perilaku keselamatan memiliki *T-Statistic* 4,464 dan *P-Value* 0,000 dimana dapat disimpulkan bahwasanya praktek komunikasi berpengaruh positif terhadap perilaku keselamatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan terhadap iklim dan perilaku keselamatan di PT. Saptas Jaya Abadi Nagari Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko yaitu kepemimpinan transaksional berpengaruh positif terhadap iklim dan perilaku keselamatan pada PT. Saptas Jaya Abadi Nagari Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko. Praktek komunikasi tidak berpengaruh terhadap iklim keselamatan pada PT. Saptas Jaya Abadi Nagari Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko. Praktek komunikasi berpengaruh positif terhadap perilaku keselamatan pada PT. Saptas Jaya Abadi Nagari Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko.

Sebagaimana pada penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan diantaranya: Objek dalam penelitian ini hanya meneliti pada perusahaan cabang bukan perusahaan pusat, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian di perusahaan pusat atau perusahaan yang lebih besar dari penelitian ini, dan responden dalam penelitian ini masih tergolong sedikit, disarankan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan jumlah responden yang lebih banyak agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Guldenmund, F. (2007), "The use of questionnaires in safety culture research – an evaluation", *Safety Science*, Vol. 45 No. 6, pp. 723-743.
Ghozali, Imam, Hengky Latan. 2015. *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP Undip. Semarang
- [2] Zohar, D. (1980). Safety climate in industrial organization: theoretical and applied implications. *The Journal of Applied psychology*, 65(1), 96-102.

- <http://dx.doi.org/10.1037/0021-9010.65.1.96>.
- [3] Neal, A., & Griffin, M.A. (2006). A Study of The Lagged Relationship Among Safety Climate, Safety Motivation, Safety Behavior, and Accidents at The Individual and Group Levels. *Journal of Applied Psychology*. 91(4), 946-953. doi:10.1037/0021-9010.91.4.946
- [4] Sugiyono. (2013). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [5] Ghozali, Imam, Hengky Latan. 2015. *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP Undip. Semarang
- [6] Hair, et al. 2010. *Multivariate Data Analysis*. 7th edition. New jersey: Pearson Prentice Hall.